

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aminah, S dan Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djiwandono, Istiarto Patrisius. (2015). *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hikmat, M Mahi. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ishak, Karnain Saidul. (2014). *Jurnalisme Modern*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. (2012). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margianto, Heru J dan Asep Syaefullah. *Media Online: Antara Pembaca, Laba, Dan Etika Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*. Jakarta: AJI Indonesia.
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Romli, Asep M Syamsul. (2015). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.

- Sobur, Alex. (2001). *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sudaryana, Bambang. (2018). *Metode Penelitian: Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, AS Harris. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional Cetakan Kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- WS, Indrawan. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## **Jurnal**

- Dadang Rahmat Hidayat dan Aceng Abdullah. (2015). *Fenomena Penyimpangan Profesi Jurnalis*. Jurnal Komunikasi, Vol 10, No.1.
- Fernando Stefanus Rumetor. (2019). *Profesionalisme Wartawan di Koran Sindo Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Meiselina Irmayanti. (2014). *Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis dengan Menggunakan Semiotika Charles Morris*. Universitas Bengkulu.
- Anak Agung Gede Putra Dalem & Eva Ria Sari. (2018). *Strategi Pembinaan Profesionalisme Wartawan Pada Surat Kabar Harian Radar Bali*. Universitas Dwijendra.
- Nofriansyah. (2021). *Analisis Profesionalisme Jurnalis Studi Terhadap Kompetensi Jurnalis Tv di Kompas Tv Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Arif Risdiansyah. (2019). *Profesionalisme Wartawan Dalam Meliput Berita Hard News di TVMU (TV Muhammadiyah) Biro Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### Website

<https://www.antaranews.com/berita/3070293/tiga-oknum-wartawan-di-lampung-ditetapkan-tersangka-kasus-pemerasan> (diakses pada 28 Agustus 2022)

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5608079/dua-oknum-wartawan-diamankan-lakukan-pemerasan-bermodus-tuduhan-selingkuh> (diakses pada 28 Agustus 2022)

<https://www.tagar.id/tentang-kami/> (diakses pada 30 Maret 2022)

[https://dewanpers.or.id/publikasi/opini\\_detail/173/Media](https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/173/Media) (diakses pada 28 Agustus 2022)

[https://dewanpers.or.id/publikasi/opini\\_detail/159/Kompetensi\\_Wartawan\\_Kompetisi\\_dan\\_Kemerdekaan\\_Pers](https://dewanpers.or.id/publikasi/opini_detail/159/Kompetensi_Wartawan_Kompetisi_dan_Kemerdekaan_Pers) (diakses pada 28 Agustus 2022)

[https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi\\_detail/208/Standar\\_Kompetensi\\_Wartawan](https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/208/Standar_Kompetensi_Wartawan) (diakses pada 3 Juni 2022)

[https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi\\_detail/269/BULETIN\\_ETIKA\\_EDISI\\_APRIL\\_2021](https://dewanpers.or.id/publikasi/publikasi_detail/269/BULETIN_ETIKA_EDISI_APRIL_2021) (diakses pada 3 Juni 2022)

<https://www.tagar.id/susunan-redaksi/> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=0wyp-5ySTEO> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=UVuOF0u6hP8> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=Vk2RQ2yDYYo> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=H-uFtsvQYq0> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://www.youtube.com/watch?v=eLzu60v4vTI> (diakses pada 7 Juni 2022)

<https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/08080081/upaya-meningkatkan-kualitas-dan-profesionalitas-wartawan?page=all> (diakses pada 28 Agustus 2022)

# LAMPIRAN



## Lampiran I: Lembar Konsultasi Pembimbing

**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Alwin Widiyantoro  
Nomor Pokok Mahasiswa : 183112351650012  
Program Studi/ Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Jurnalistik  
Judul Skripsi : Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	18-05-2022	Revisi bab 1 sampai bab 3	
2	23-5-2022	Konsultasi draft Pertanyaan wawancara	
3	1-7-2022	Konsultasi Revisi bab 1 - 5	
4	4-7-2022	Konsultasi Revisi bab 1-5	
5	27-7-2022	Revisi Penulisan bab 1-5	
6	30-7-2022	Konsultasi Revisi Turnitin	
7	7-8-2022	Konsultasi Perbaikan Penulisan bab 1-5	
8	9-8-2022	Acc Pengumpulan skripsi	

Jakarta, 9 Agustus 2022  
Ketua Program Studi,  
  
Drs. Adi Prakosa, M.Si

## Lampiran II: Surat Tugas

**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

**SURAT TUGAS**  
No. 376/WD/V/2022

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional menugaskan kepada Dosen berikut ini :

Nama : Nursatyo, S.Sos., M.Si  
NIP/NIDN : 0303058002  
Pangkat Akademik : Lektor  
Unit Kerja : FISIP Universitas Nasional

Untuk dapat bertindak sebagai Pembimbing Skripsi pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 atas nama mahasiswa :

Nama : Alwin Widiyantoro  
NPM : 183112351650012  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal Skripsi : *Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jangka waktu penulisan skripsi adalah tiga sampai enam bulan.
- Memberikan bimbingan secara terajur delapan kali konsultasi dengan mengisi formulir 1 secara lengkap.
- Penulisan skripsi mengikuti pedoman sebagaimana tercantum dalam buku pedoman penulisan dan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 13 Mei 2022  
Wakil Dekan,  
  
Dr. Bhakti Nur Avianto, M. Si.



**Program Studi** : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

### Lampiran III: Surat Kesiediaan Bimbingan



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Jakarta, 13 Mei 2022

Nomor : 376/WD/V/2022  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Hal : Kesiediaan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth : Nursatyo, S.Sos., M.Si  
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional  
Di Jakarta

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Alwin Widiyantoro  
NPM : 183112351650012  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal Skripsi : *Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis*

Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan di bawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikannya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

*Bersedia/Tidak Bersedia\**  
Sebagai Pembimbing.

  
Nursatyo, S.Sos., M.Si  
\*coret yang tidak perlu

  
Dekan,  
Prof. Bhakti Nur Avianto, M. Si.

**UNIVERSITAS NASIONAL**

**Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi**

## Lampiran IV: Surat Pengajuan Wawancara Tagar.id

 UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
TERAKREDITASI BAN-PT  
Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Jakarta, 25 Mei 2022

Nomer : 392/WD/V/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Penelitian dan Informasi data**

Kepada Yth :  
Ibu Siti Afifiyah  
Pemimpin Redaksi Tagar.id  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alwin Widiyantoro  
Nomor Pokok : 183112351650012  
Semester : 8 (Delapan) / Genap  
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. Inpers 3 Rawageni No.111 RT.04 RW.02  
Nomor Hp. : 0813.8086.2570

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dan informasi data dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul *Upaya Media Online Tagar.id dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis* dengan dosen pembimbing penanggung jawab penelitian Nursatyo., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Dhakti Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi



**Lampiran V : Biodata Alumni Mahasiswa**



UNIVERSITAS NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JAKARTA

**BIODATA ALUMNI MAHASISWA**

**SEMESTER GENAP/GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama Mahasiswa : Alwin Widiyantoro  
NPM : 183112351650012  
Prodi / Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Jurnalistik  
Tempat, Tgl. Lahir : Sukabumi, 21 Februari 1999  
Alamat Rumah : Jl. Inpers 3 Rawageni Rt.04 Rw.02 No.111 Ratu  
Jaya, Cipayung, Kota Depok  
Telepon Rumah : .....  
Telepon Kantor : .....  
HP : 081380862570  
Alamat Kantor : .....  
E-mail : alwinwidiyantoro@gmail.com

Jakarta, 30 Agustus 2022

Alumni,

Alwin Widiyantoro

## Lampiran VI : Panduan Wawancara

### Panduan Wawancara Terstruktur Kepada Narasumber Tagar.id Mengenai Upaya Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis

#### *Key Informan*

**Nama** : Siti Afifyah  
**Jabatan** : Pemimpin Redaksi  
**Lokasi** : Pisangan Baru Timur III No.11 Rt.02 Rw.15, Jakarta Timur  
**Waktu** : Senin, 30 Mei 2022

#### **Pertanyaan tentang profil/sejarah Tagar.id**

1. Sudah berapa lama Tagar.id ini berdiri?
2. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Tagar.id ini?
3. Apa visi dan misi dari Tagar.id?
4. Apa tagline atau slogan yang digunakan Tagar.id?
5. Apakah Tagar.id pernah mendapatkan sebuah penghargaan atau prestasi?
6. Apa makna dari logo Tagar.id?

#### **Pertanyaan tentang Profesionalisme Jurnalis**

1. Menurut ibu, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?
2. Di Tagar.id ini, jurnalisnya itu seperti apa? apa sudah cukup profesional?
3. Apakah di Tagar.id ini para jurnalisnya sudah mengikuti kode etik jurnalistik dalam prakteknya?
4. Ukuran jurnalis yang bagus dan profesional di Tagar.id seperti apa?
5. Adakah kasus-kasus yang menyebabkan jurnalis Tagar.id ini menjadi tidak profesional atau melanggar kode etik jurnalistik?

6. Apakah para jurnalis Tagar.id pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?
7. Dalam menjalankan prakteknya, apakah jurnalis Tagar.id sudah menguasai ketrampilan jurnalistik seperti meliput berita, menganalisis arah pemberitaan serta ketrampilan menggunakan teknologi informasi?
8. Apakah jurnalis Tagar.id memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesinya?
9. Apakah jurnalis Tagar.id sudah menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?
10. Apakah jurnalis Tagar.id bergabung dengan suatu organisasi wartawan?
11. Apakah jurnalis Tagar.id sudah mendapatkan gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki selama bekerja di Tagar.id?

**Pertanyaan tentang Rencana Upaya Tagar.id dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis**

1. Bagaimana cara atau upaya Tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis?
2. Berapa banyak jurnalis Tagar.id yang sekarang sudah mengikuti uji kompetensi wartawan?
3. Adakah upaya dari Tagar.id untuk mendorong jurnalisnya punya karya yang bagus?
4. Upaya apa saja yang dilakukan Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalis?

**Pertanyaan tentang Kebijakan atau Regulasi di Tagar.id dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis**

1. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id ini seperti apa aturan dari yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?
2. Apakah jurnalis Tagar.id pernah menerima amplop dalam prakteknya?
3. Apakah di Tagar.id ini punya sistem kerja yang berjenjang seperti naik jabatan?

## TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Peneliti : Alwin Widiyantoro  
Subyek : Siti Afifiyah  
Topik : Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan

### Profesionalisme Jurnalis

Hari dan Tanggal : Senin, 30 Mei 2022  
Waktu : 14.15 - 15.10 WIB  
Tempat : Rumah Key Informan di Jl. Pisangan Baru Timur III  
No.11/ Rt.02 Rw.15 Jakarta Timur  
Situasi : Kondusif, Walaupun ada satu orang menunggu giliran wawancara  
Pertanyaan tentang sejarah/profil Tagar.id

1. Sudah berapa lama Tagar.id ini berdiri?

Key Informan : “Sudah 5 tahun, mulai dari tahun 2017 sampai sekarang tahun 2022.”

2. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Tagar.id ini?

Key Informan : “Tagar.id itu berdiri resminya 11 Januari 2017. Awalnya, berangkat dari Viktor S Sirait. Viktor S Sirait itu merupakan seorang pengusaha kontraktor yang dimana telah banyak membangun perumahan dan kemudian banyak bekerja dengan PUPR (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat). Sejak tahun 2014, Viktor S Sirait nge fans sama pak Jokowi dan dia itu mendukung pak Jokowi sebagai Presiden. Makanya, dia membuat itu juga diluar Tagar berproses itu membuat Bara JP (Barisan Relawan Jokowi Presiden) untuk menyalurkan rasa cintanya kepada sosok Jokowi yang dinilai sebagai orang baik dan dia percaya Indonesia akan lebih baik kalau Presidennya Jokowi. Nah, disamping dia

itu pengusaha dan juga menyalurkan jiwa relawannya melalui Bara JP, pak Viktor itu melihat pemberitaan atau media sosial itu banyak banget hoax. Pertarungan Pilpres itu banyak sekali buzzer disana-sini, dipihak si a dan juga si b, dan mereka bertarung di media sosial yang begitu banyak hoax, fitnah, dan sebagainya. Pak Viktor itu merasa terganggu dengan hoax itu. Lalu dia berpikir ingin membuat sesuatu yang menjadi bahan bacaan yang sehat, tidak ada hoax, tidak ada fitnah. Akhirnya dia membangun Tagar.id. Karena dia bukan berlatar jurnalis, pak Viktor mengajak temannya. Pak Viktor itu pernah kuliah di Unpad dan kemudian pindah ke ITB. Nah, pak Viktor ini mengajak temannya kuliahnya di Unpad, Fetra Tumanggor. Fetra Tumanggor tinggal di Siantar, Sumatera Utara dan pak Fetra itu berlatar jurnalis dan pernah kerja di majalah forum. Nah, pak Viktor percaya mengajak pak Fetra untuk membangun Tagar.id. Lalu, ada lagi satu teman dari Unpad juga yaitu pak Dedy Haryanto, dia pemimpin perusahaan direktur utama yang nantinya di Tagar.id. Dia juga sebelumnya bekerja di kontraktor, setelah perusahaan kontraktor berjalan, pak Dedy diminta juga untuk mengurus perkembangan bisnisnya Tagar.id, mereka bertiga jadinya. Kemudian kalo kita mau membangun media online itu satu lagi unsur yang penting membangun IT atau infrastruktur IT nya. Nah, akhirnya, pak Fetra itu mengajak yang namanya Charlie M Sianipar, dia pakar SEO. Kemudian mengajak lagi pak Ukung Zulfah. Ketika akhirnya lengkap, maka berjalanlah Tagar.id itu. Pada waktu itu, 11 Januari 2017, pak Fetra merekrut beberapa redaktur, jadi disitulah mulai dirancang. Pada awalnya itu, karena pak Viktor itu ada rasa kecenderungan untuk mendukung pak Jokowi, banyak juga artikel politik yang muncul. Kayaknya kalo diurutin dari awal itu, gen nya itu gen politik yang kuat, tapi tidak hanya politik juga. Trus, dalam perjalanannya, pada awalnya gak mikirin bisnis, pokoknya hanya ingin mendukung pak Jokowi dan perjalanannya media kalo mau sehat itu kan bisnisnya juga harus jalan untuk membiayai operasional dan sebagainya. Jadi, dimulailah tim

marketing atau sales dibangun, trus kemudian dari segi kemasan pemberitaan itu kan kita nasional”.

3. Apa visi dan misi dari Tagar.id?

Key Informan : “Visinya adalah mencerdaskan masyarakat. Dan misinya menyajikan tulisan informasi yang sesuai fakta dan akurat.”

4. Apa tagline atau slogan yang digunakan Tagar.id?

Key Informan : “Tagline dari Tagar.id itu adalah ‘Untuk Indonesia’. ‘Untuk Indonesia’ artinya apa yang kita lakukan ini, memang kita ada segi bisnis ya kita harus bisnis supaya kita bisa hidup, tapi juga ada nilai-nilai yang harus diperhatikan segenap keluarga Tagar.id. Untuk Indonesia artinya, kita itu udah final bahwa Indonesia itu negaranya Pancasila, bentuknya NKRI, bhinneka tunggal ika, pokoknya tidak menyimpang dari itu. dan itu harus tercermin dari tulisan kita. Ga bisa misalnya di dalam tulisan kita itu cenderung mendukung radikalisme, nah itu berarti tidak sesuai dari visi dan misi Tagar.id.”

5. Apakah Tagar.id pernah mendapatkan sebuah penghargaan atau prestasi?

Key Informan : “Untuk Tagar.id belum pernah.”

6. Apa makna dari logo Tagar.id?

Key Informan : “Tanda pagar itu kan mengacu ke sesuatu yang trending. Jadi, itu supaya bisa menjadi acuan wartawan Tagar.id bahwa isu-isu yang kamu tulis itu trending. Memang Tagar, kita ingin membranding tagar itu sebagai nama perusahaan media kita. Terinspirasi dari tanda pagar yang mengacu pada isu-isu trending.”

7. Menurut ibu, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?

Key Informan : “Jurnalis atau wartawan itu kan profesi, sama kaya dokter, guru, polisi, tentara. Trus apa itu jurnalis yang profesional? jurnalis yang cara kerjanya itu mengikuti standar-standar profesionalisme, wartawan itu mengerti apa maksud kode etik jurnalistik dalam bekerja memahami kode etik jurnalistik. Kemudian Undang-Undang Pers No.40 tahun 1999 itu juga mengatur cara kerja wartawan, kemudian kalo ada masalah dengan narasumber, semua lengkap ada disitu. Trus ada lagi, pedoman

Pemberitaan Media Siber, karena kita media online. Otomatis jurnalis yang profesional itu ya mengikuti ketiga hal tersebut. Karena kan Dewan Pers itu sebuah lembaga yang mengatur supaya perusahaan pers itu *on the track* dan dewan pers itu kepanjangan tangan dari penerjemahan dari Undang-Undang Pers tadi. Ya kalo kita profesional kita ngikutin semua aturan dari dewan pers.”

8. Di Tagar.id ini, jurnalisnya itu seperti apa? apa sudah cukup profesional?

Key Informan : “Kalau dibilang sempurna pasti enggak, tapi tadi ya kita terus ada upaya-upaya pembinaan wartawan, makanya kita di Tagar.id itu ada pak Baskoro yang dulu nya sebagai redaktur di Tempo. Nah, pak Baskoro itu direkrut pak Fetra waktu itu untuk membimbing wartawan. Jadi, kita itu ada kelas seminggu sekali semuanya kumpul di kantor, tapi itu sebelum pandemi. Kita berkantor di Cawang waktu itu, anti kita mengundang guru-guru dari luar, salah satunya dari Tempo. Semua wartawan, reporter semuanya dikumpulin mengikuti beberapa jam untuk ikut kelas itu. Maksudnya kita mau profesional, kita mau tulisan yang bagus itu gak cukup di rencanakan atau diucapkan. Harus ada kontrol, evaluasi, misalnya cara penulisan yang benar, contohnya orang biasanya menulis resiko, ternyata yang benar risiko. Itu kadang-kadang redaktur juga lupa atau karena kebiasaan menggunakan “resiko”, akhirnya resiko terus yang digunakan. Makanya kita mengundang guru bahasa. Terus pertanyaan dasarnya, apakah sudah cukup profesional? Ya sudah profesional dengan pendampingan, pembinaan, dan pengawasan.”

9. Apakah di Tagar.id ini para jurnalisnya sudah mengikuti kode etik jurnalistik dalam prakteknya?

Key Informan : “Jadi ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan, yang tadi saya ceritakan itu dalam kondisi ideal, semuanya oke, keuangan cukup, dan kita memang semua disekolahkan di dewan pers. Nah, kemudian kalo yang ada pada redaktur sekarang ini, itu sudah era berbeda lagi. Jadi, kemudian kita pada saat itu mengalami pandemi dan terus pengaruh ke bisnisnya pak Viktor, keuangannya menjadi banyak yang

beku dan tidak bisa di cairkan. Karena dari PUPR dan lain-lain itu tidak segera mencairkan dan itu terus pengaruh ke pembiayaan Tagar. Trus, kita mulai ada pengurangan pada saat itu misalnya kontributor yang tadinya tulisan dibayar 30 ribu jadi 15 ribu. Tapi pada saat itu, semua editor pada fase awal semua redaktur sama reporter itu semua sudah lulus UKW. Tapi, dari 4 redaktur yang sekarang ini, baru hanya satu redaktur saja yang sudah ikut UKW dan terdaftar di dewan pers. Sementara 3 redaktur yang lainnya itu memang belum ikut UKW. Nah, lebih parah lagi pak Viktor meninggal. Setelah pak Viktor meninggal, kita benar-benar ga ada bantuan keuangan lagi dari investor satu-satunya. Kita mengandalkan tim marketing sepenuhnya, sementara kebutuhan itu tuh sangat besar sekali operasional tiap bulan. Sementara pendapatan kita dari iklan itu masih dibawahnya. Jadi, yang dilakukan pemimpin perusahaan mengurangi karyawan. Semua yang tadi ikut UKW, pembinaan-pembinaan termasuk pak Fetra, pak Bas itu semua keluar. Saya sebelum jadi Pemred itu sebelum pak Viktor meninggal. Kebijakan perusahaan membuat banyak orang semua keluar, mulai reporter, kontributor dan yang lainnya. Dan kita tinggal sedikit orang. Nah, untuk redaktur yang orang-orang baru ini dan posisinya Tagar tidak punya uang untuk menyekolahkan mereka untuk ikut UKW. Jadi kita berjalan sesuai kemampuan kita.

10. Ukuran jurnalis yang bagus dan profesional di Tagar.id seperti apa?

Key Informan : “Ukurannya adalah yang mampu menjalankan target yang kita standard kan. Jadi kan biasanya saya yang melakukan rekrutment gitu, dalam 8 jam menaikkan dua puluh delapan berita seorang redaktur dari jam sekian ke sekian. Itu saya tes sebulan. Kenapa sebulan? supaya saya tahu banget karakter seseorang. Lalu langsung di supervisi saya. Sebulan itu tetep dapet gaji, tapi dia itu namanya masa percobaan, banyak yang saya tes. Kemudian, jmengetahui bagaimana membedakan berita straight news, soft news, mengertilah produk-produk jurnalistik. Cara mencarinya, cara mengolahnya, ga copy paste, bagaimana standar foto, banyak sekali yang harus dipahami secara teknis. Ya itu, kalo semua sudah memenuhi



syarat itu, kita anggap dia wartawan yang profesional yang akan kita rekrut.”

11. Adakah kasus-kasus yang menyebabkan jurnalis Tagar.id ini menjadi tidak profesional atau melanggar kode etik jurnalistik?

Key Informan : “Kalo kesalahan fatal kaya hoax ga pernah terjadi. Cuma hanya typo atau kurang kata saja.”

12. Apakah para jurnalis Tagar.id pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?

Key Informan : “Dalam kondisi yang ideal kita melakukan itu ya, kita memberikan pendidikan untuk wartawan yang dilakukan di kantor kita yang dulu di cawang. Kita mengundang guru guru para ahli, guru bahasa, guru guru yang berkaitan dengan penulisan. Ada guru tamu. Begitu juga para pimpinan memberikan pengarahan kepada wartawan setiap seminggu sekali. ada pertemuan khusus untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat karya karya jurnalistik. Trus kalo diluar, pendidikan yang kita berikan ya di lembaga dr seopomo, uji kompetensi wartawan, itu udah yang terbaik ya untuk kalangan wartawan, itu udah standar profesional. Karena pada awalnya, pada rekrutmen itu kita sudah membuat standar. jadi kesininya ga terlalu sulit untuk mendidik, karena kita cari orang-orang pilihan di proses awalnya.”

13. Dalam menjalankan prakteknya, apakah jurnalis Tagar.id sudah menguasai ketrampilan jurnalistik seperti meliput berita, menganalisis arah pemberitaan serta ketrampilan menggunakan teknologi informasi?

Key Informan : “Kalo untuk teknologi semua sudah menguasai, sudah bagus. karena udah melek teknologi. Mereka ga sulit lah dengan adaptasi teknologi. Untuk kontrol dan evaluasi itu jalan terus. Untuk menganalisis pemberitaan mereka bisa, itu memang butuh waktu kalo menganalisis, itu banyak sumber yang harus dikaji itu butuh waktu. media online tuh disatu sisi kita diminta cepet, diminta banyak jumlah berita. jadi kadang-kadang kita kejar kejar banyak berita, jadi tulisan yang sifatnya mendalam dan

panjang itu gak bisa selalu dibuat, bisa ajah sebulan sekali. seperti itu sih untuk mengatasinya.”

14. Apakah jurnalis Tagar.id memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesinya?

Key Informan : “Iya. jadi kan saya keras banget waktu nge test, itu saya butuh satu bulan untuk memutuskan seseorang itu, kita rekrut atau nggak, jadi kalo tes sehari dua hari itu kan, ga menunjukkan siapa dia. tapi kalo sebulan saya pantau terus saya dampingi itu saya tau banget karakternya. trus kecepatannya, trus cara dia memilih unsur berita, kemampuannya, ketajamannya dalam melihat isu. Lalu, sehari itu, dia harus membuat 28 berita, kalo tidak mampu yaudah tidak lulus. jadi mereka orang yang bener bener terpilih dari sekian banyak orang yang melamar. Kalo sudah di rekrut memang sudah bener bener mencintai pekerjaannya.”

15. Apakah jurnalis Tagar.id sudah menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?

Key Informan : “Iya. jadi dari awal saya tekankan kita berpedoman pada kode etik jurnalistik, undang undang pers, dan pemberitaan media siber. saya gamau punya masalah dengan hukum, dipanggil dewan pers. jadi saya tekankan banget. ya mereka paham gitu loh, ga boleh menulis sara, ga boleh hoax. Jadi, mereka tau lah kode etik jurnalistik. Trus, juga saya ga pernah mengajarkan misalnya terima uang dari narasumber, itu kan bagian dari kode etik. ga boleh minta uang dan nerima uang ke narasumber karena itu sesuatu yang bertentangan dengan kode etik.”

16. Apakah jurnalis Tagar.id bergabung dengan suatu organisasi wartawan?

Key Informan : “Kalo kita (Tagar.id) bergabung dengan AMSI (Asosiasi Media Siber Indonesia). Itu kumpulan orang orang yang mengelola media online. Kalo asosiasinya sih satu ajah AMSI saja. Itu lebih ke lembaga ya. Kalo untuk redaktur jika ada pertemuan dengan AMSI berkaitan dengan redaktur ya saya minta mereka untuk mengikuti. Kan AMSI membuat pelatihan pelatihan juga untuk media.”

17. Apakah jurnalis Tagar.id sudah mendapatkan gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki selama bekerja di Tagar.id?

Key Informan : “Mungkin saya harus jawab lengkap ya jangan sepotong potong. Sebelum pandemi karena investor kita sangat kuat itu gaji wartawan udah di atas UMK. Sudah layak. Walaupun kalo saya pribadi saya maunya standar tinggi, tapi kalo udah di atas UMK saya pikir sudah bagus untuk reporter. Kalo untuk redaktur lebih tinggi lagi, sudah layak, kalo dibandingkan dengan media media yang lain atau sudah mapan, kita itu udah bagus lah Tagar. Nah, terus situasinya pandemi, kemudian investornya meninggal dunia, itu pengaruh. Jadi, kita harus melakukan sesuatu supaya tagar ini tetep eksis, jadi kaya pengurangan karyawan, trus gaji juga di potong. Pada akhirnya kalo dibilang ga layak, ya gak layak. Kita semua komunikasin kepada karyawan, kita ga memaksa. Situasinya seperti ini.”

18. Bagaimana cara atau upaya Tagar.id dalam meningkatkan profesionalisme jurnalis?

Key Informan : “Memanggil guru-guru tamu dari media-media yang sudah besar. Selain itu juga, upaya apa yang kita lakukan itu D to D, jadi aku selalu komunikasi dengan para redaktur untuk mengecek tulisan mereka, kalau aku melihat sesuatu yang kurang tepat aku sampaikan. Karena ga ada biaya untuk ikut UKW, ya saya ajarin sendiri para redaktur dan reporter itu. Jadi intinya para redaktur yang sekarang ini belum mengikuti pelatihan.”

19. Berapa banyak jurnalis Tagar.id yang sekarang sudah mengikuti uji kompetensi wartawan?

Key Informan : “Dari ke empat redaktur, hanya baru satu yang sudah mengikuti UKW. Sisanya tiga redaktur belum mengikuti UKW. Mungkin ga terlalu mahal sebenarnya untuk ikut UKW. Tapi, dalam situasi ini kita bersikap realistis, jadi apa yang kita dahulukan apa, jadi untuk ikut UKW nanti dulu. Tapi bukan berarti mereka itu asal-asalan, mereka sudah mengikuti tes dan apa yang mereka hasilkan produk-produk jurnalistik itu

sudah sesuai standar, gak menyalahi aturan. Kalo menyalahi aturan kita akan repot, mungkin di gugat atau di komplain. Kalo sekarang ga ada satupun reporter yang meliput di dpr, kpk, kalo dulu itu ada. Jadi, paling kita wawancara narasumber lewat telepon. Selain itu, kita juga mengolah berita dari berbagai sumber. Ya itu, dalam kondisi situasi, minimal kita lakukan apa yang kita bisa.”

20. Adakah upaya dari Tagar.id untuk mendorong jurnalisnya punya karya yang bagus?

Key Informan : “Ya pasti ya. Makanya kita sedang mengembangkan Tagar Premium. Tagar Premium itu tulisan-tulisan pilihan yang nantinya orang kalo baca disitu lharus bayar, satu artikel itu seribu. Itu infrastrukturnya sedang dibangun oleh pak Ukung, belum mulai diluncurkan. Nanti, otomatis yang bisa menulis disitu tulisan yang bener-bener bagus, termasuk dari reporter, redaktur, itu akan dipilih. Kalo yang bagus dan memenuhi standar itu masuk disitu. Nah, itu bagian dari upaya untuk mengembangkan jurnalis tagar.id dalam berkarya.”

21. Upaya apa saja yang dilakukan Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalis?

Key Informan : “Berkaitan dengan rencana Tagar Premium itu kan kita tau, maksudnya di Indonesia ini minat bacanya kurang. Ya itu tantangan juga sih buat kita para jurnalis. Maksudnya kita berikan bacaan gratis ajah kadang orang males baca. apalagi ini harus berbayar. Memang diarahkan ke sana dan butuh waktu untuk redaktur perlu proses kearah sana dan itu memang perlu latihan-latihan lagi nantinya. yang terpenting memang butuh tim khusus untuk menangani tagar premium. Jadi rencananya atau upaya nya yang pertama, merekrut orang orang yang lebih punya kompetensi untuk menulis itu, jadi nanti ada redaktur khusus. Trus juga nanti rekrutmen penulis yang memang bener bener disiapkan untuk tagar premium yang berbayar. Kedua, bisa juga redaktur yang sudah ada yang memang bagus kita upload disitu. Kemudian kita cari lagi redaktur untuk menggantikan posisinya yang sekarang. Untuk pemantauan redaktur, kita

setiap bulan bahkan setiap hari, tapi kalo ga sehari ya setiap bulan lah. itu saya membuat laporan tentang misalnya dalam sebulan itu berapa banyak redaktur yang salah ketik atau typo. ada catatan catatan yang lainnya. Dari situ, kemudian kita ajak bicara satu satu ya redaktur, menunjukkan performa kerjanya selama sebulan. Untuk perbaikan langkah langkahnya ini yang harus dilakukan. “

22. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id ini seperti apa aturan dari yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?

Key Informan : “Ya pasti ada ya. Setiap karyawan yang masuk ke Tagar menandatangani surat perjanjian antara perusahaan dengan mereka, nah itu terdiri dari pasal-pasal apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari, dan kewajiban lengkap disitu. Ya waktu itu pernah ada contoh kasus, kita mendengar ada narasumber aktifis datang ke kantor dan saya hadapi. Aktifis itu keberatan dengan tulisan redaktur, ya kita lakukan sidang, kita lakukan pembinaan ke redaktur apa benar yang disampaikan. Terus tulisan ini kenapa, ternyata masalahnya tidak *cover both side*. Jadi, si narasumber itu keberatan, ko si redaktur ini naikkan berita tapi ga ada wawancara dengan saya, padahal dia itu kenal saya. itu kejadiannya di Semarang. Kalau ada hal seperti itu, kalo masih bisa di selesaikan dengan baik-baik ya kita selesaikan. Tapi, kalo misalnya parah, pernah juga kita ambil tindakan putus hubungan kerja. Misalnya pernah kasus di Palembang kontributor, dia itu sebulan cuman ngirim satu berita dan itupun berita yang ada uangnya buat dia. Kalo yang parah-parah sekali biasanya kita selesaikan kerja samanya. ada level-level kasus, terus bentuk penyelesaiannya juga disesuaikan, misalnya ada komplain ke dewan pers, ya semuanya kita hadapi. Makanya kita jaga banget jangan sampe ada masalah hukum gitu.”

23. Apakah jurnalis Tagar.id pernah menerima amplop dalam prakteknya?

Key Informan : “Kalo secara resmi sesuai dengan kode etik jurnalistik itu tidak kita benarkan. Kalo kita menemukan yang seperti itu dan terbukti, ya kita ambil tindakan, bisa teguran pertama, kedua, ketiga atau memutuskan

hubungan kerja. Tapi, kalo kita ga tau, ya secara individual melakukan itu diluar pengetahuan kita, ya kita namanya gatau ya kita ga harus melakukan apa-apa, karena ga ada bukti.”

24. Apakah di Tagar.id ini punya sistem kerja yang berjenjang seperti naik jabatan?

Key Informan : “Ya semua jabatan pasti berkaitan dengan jobdesk masing-masing. Tapi kadang-kadang karena orangnya sedikit, ya saya walaupun Pemred masing nulis, masih ngedit, masih posting. Tapi, kalo Redaktur ya sudah pasti mengedit tulisan anak magang, kiriman-kiriman, mengunggah sendiri. Saya mungkin lebih banyak mengawasi pekerjaan mereka.”



**Panduan Wawancara Terstruktur Kepada Narasumber Tagar.id  
Mengenai Upaya Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis**

***Informan 1***

**Nama : Mila Yefriza**

**Jabatan : Redaktur**

**Lokasi : Kevcall Coffee and Collection Jl. Komjen.Pol.M.Jasin, Tugu, Kec.  
Cimanggis, Kelapa Dua Depok**

**Waktu : Rabu, 1 Juni 2022**

**Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama kakak menjadi jurnalis atau redaktur di Tagar.id?
2. Menurut kakak, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?
3. Apakah kakak dalam menjalankan prakteknya sudah mengikuti kode etik jurnalistik?
4. Ukuran jurnalis yang bagus atau profesional di Tagar.id seperti apa?
5. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?
6. Apa atau bagaimana upaya Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalis nya?
7. Apakah ada pelatihan untuk para jurnalis Tagar.id?
8. Alasannya kenapa tidak di daftarkan untuk ikut UKW?
9. Apakah jurnalis Tagar.id diwajibkan untuk ikut UKW?
10. Upaya apa dari Tagar.id untuk mendorong jurnalisnya punya karya yang bagus?
11. Apakah kk pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?

12. Apakah kk sudah menguasai keterampilan jurnalistik seperti meliput berita, menganalisis arah pemberitaan serta keterampilan menggunakan teknologi informasi?
13. Apakah kk memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesinya?
14. Apakah kk menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?
15. Apakah kk bergabung dengan suatu organisasi wartawan?
16. Apakah kk sudah mendapatkan gaji sesuai keahlian yang dimiliki?
17. Bagaimana penegakan kode etik jurnalistik di dalam Tagar.id?





## TRANSKIP WAWANCARA *Informan 1*

Peneliti : Alwin Widiyantoro  
Subyek : Mila Yefriza  
Topik : Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan

### Profesionalisme Jurnalis

Hari dan Tanggal : Rabu, 01 Juni 2022  
Waktu : 14.30 - 15.00 WIB  
Tempat : Kevcall Coffee and Collection Jl. Komjen.Pol.M.Jasin, Tugu, Kec. Cimanggis, Kelapa Dua Depok  
Situasi : Kondusif, Walaupun ada beberapa orang yang sedang melakukan aktifitasnya.  
Pertanyaan

1. Sudah berapa lama kakak menjadi jurnalis atau redaktur di Tagar.id?  
Informan 1 : “Kalo aku di Tagar udah satu tahun dari bulan Mei kemarin. Tapi, kalo udah jadi jurnalis, udah jauh dari sebelum di Tagar.”
2. Menurut kakak, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?  
Informan 1 : “Itu ga memihak kemana pun. Jadi, kalo kita liputan atau kita menuliskan sesuatu itu sifatnya enggak memihak atau membela suatu fakta apapun. Tapi, kita bersikap objektif atau profesional, itu menurut ku ya. Jadi, misalnya pas saya dibayar, sama suatu A itu aku akan upload seperti yang dia katakan. Itu sebenarnya enggak secara profesional. Tapi, kalo emang yang dia itu bener-bener jurnalis, itu lebih kepada menuliskan fakta, sumber-sumber, lebih menuliskan apa yang dia lihat di lapangan, bukan membohongi publik, seperti itu.”
3. Apakah kakak dalam menjalankan prakteknya sudah mengikuti kode etik jurnalistik?

Informan 1 : “Itu harus. Kalo misalnya kode etik itu kan udah jauh dipelajari sebelum kita misalnya masuk ke dunia jurnalis itu udah dikasih tau kan kode etik nya gimana. Jadi, kalo misalnya dari dulu, menurut aku kode etik itu sangat penting. Bukan sekedar menjalankan, tapi emang itu harus dijalankan. Aku pernah ditegur waktu aku di Bali gara-gara ada kecelakaan. Trus aku melihat plastik warna merah putih di tempat sampah, lalu aku mencium bau tidak sedap, ternyata itu di dalam kantong plastik nya ada mayat bayi. Nah, kita sebagai wartawan memfoto kejadian itu. Itu aku belum paham banget kode etik nya gimana. Trus, aku masukin foto mayat bayi itu ke dalam artikel, udah memakai filter semut gitu, harusnya di blur, tapi ternyata aku itu gak memblur foto itu, dan aku langsung masukin. Trus, aku ditegur sama pimpinan redaksi. Itu salah satu pengalaman aku di kode etik jurnalistik. Namun setelah di Tagar, aku udah bener-bener menerapkan kode etik tersebut dan belum pernah melanggar kode etik jurnalistik semasa kerja di Tagar.id.”

4. Ukuran jurnalis yang bagus atau profesional di Tagar.id seperti apa?

Informan 1 : “Kalo aku sebelum masuk di Tagar, itu aku di tes penulisannya. Harus mengerti dari konsep piramida terbalik, tau 5W+1H.”

5. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?

Informan 1 : “Ada. Kalo bolehnya apapun itu kita bisa nulis. Kalo gak bolehnya, kalau kamu beriklan di kita, tapi kalo kita harus menulis mungkin yang sisi lain dari si pengiklan, itu tidak boleh. Jadi, itu yang ga bolehnya di Tagar. Selain itu, yang gak bolehnya juga seperti menulis yang berbau vulgar, seks, boleh, cuman ga yang terlalu lebih dalam pembahasannya.”

6. Apa atau bagaimana upaya Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalis nya?

Informan 1 : Karena kita media online, itu SEO yang kita upayakan. Karena kalo media online SEO nya ga bener, itu percuma kita nulis. Jadi kalo aku prinsipnya, percuma menulis kalo SEO gak bener. Kalo aku ngomong secara kapitalis atau sudut pandang kapitalis, itu kalo misalnya gak ada uangnya

atau gak ada hasilnya dari aku dapatin hanya cuman ngasih informasi itu gak enak, karena feedback nya ga dapat. Karena kalo SEO itu kita dapat maka duitnya masuk, semakin banyak yang meng klik itu tuh duitnya lancar ke kita. Makanya kalo aku nih, lebih upaya ke SEO. Selain itu, upayanya mencari topik-topik yang lagi trending. Nah, SEO ini gunanya bukan hanya untuk mendapatkan viewers, tapi juga traffic. Jadi, itu tuh media online di dunia, itu punya urutan satu, dua sampe sepuluh. Untuk di Tagar.id ini kita ga disuruh untuk mengikuti UKW. Mereka ga ada upaya apapun untuk meningkatkan kualitas wartawan itu ga ada.”

7. Apakah ada pelatihan untuk para jurnalis Tagar.id?

Informan 1 : “Baru-baru ini ga ada ya. Tapi, kalo dulu itu ada. Makanya di Tagar itu ga ada upaya-upaya nya.”

8. Alasannya kenapa tidak di daftarkan untuk ikut UKW?

Informan 1 : “Pertama, manajemennya ga bagus. Kedua, ga ada orang yang berinisiatif.”

9. Apakah jurnalis Tagar.id diwajibkan untuk ikut UKW?

Informan 1 : “Gak diwajibin sama sekali.”

10. Upaya apa dari Tagar.id untuk mendorong jurnalisnya punya karya yang bagus?

Informan 1 : “Ga ada. Tapi, aku beberapa kali di Tagar itu sering ikut kompetisi. Lomba apapun lah ikut. Walaupun harapan, itu kan setidaknya ada lah sedikit semangat buat nulis. Karena aku suka nulis, jadi aku nyari-nyari sendiri ajah. Itu biasanya aku ikut. Bahkan, aku pernah ikut isu nya pajak selama dua minggu, itu mereka yang mendanai orang tempo, institute tempo namanya, nah itu aku pernah ikut. Walaupun aku kerja di tagar, tapi aku cuman pengen ikut ajah biar nambah ilmu. Karena di tagar itu, kita dituntut untuk inisiatif sendiri. Makanya aku kalo misalnya, dapet ini-dapet ini, aku ga sangkut pautin sama tagar. biasanya aku kalo nulis, aku kan punya dua kartu pers nih, aku lebih menggunakan kartu pers di bali, ketimbang aku gunain kartu pers tagar. Aku ga pernah gunain kartu pers tagar, aku selalu gunain kartu pers, kalo lomba jurnalis di institute tempo,

institute kompas, itu mereka semua danain semua mulai dari hotel selama dua minggu.”

11. Apakah kk pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?

Informan 1 : “Kalo selama kerja di Tagar belum pernah. Mungkin karena, yang pertama, kan masih situasi pandemi, aku masuk Tagar itu masih situasi pandemi. Jadi, untuk pelatihan kan gak bisa terjangkau atau ga ada pelatihan pas pandemi. Atau mungkin yang kedua, gara-gara aku kerja dari rumah juga. Makanya itu ga ada pelatihan juga selama di Tagar. Nah, aku satu tahun di Tagar itu belum ada pelatihan. Gak tau ya kedepannya ini ada atau enggak, karena selama satu tahun itu gak ada. Ya, karena dua alasan itu, pandemi dan kedua kerja dari rumah. Trus, kalo misalkan di Bali emang pernah, karena kalo di Bali emang diwajibkan. Aku kalo misalnya sebagai wartawan pemula itu buat pelatihan dulu. Di bali nama media nya itu eramadani.com.”

12. Apakah kk sudah menguasai keterampilan jurnalistik seperti meliput berita, menganalisis arah pemberitaan serta keterampilan menggunakan teknologi informasi?

Informan 1 : “Lumayan menguasai. Ya wajib juga dong kalo misalkan kita sebagai wartawan itu harus menguasai dulu jurnalistik setidaknya basic harus tau dulu tentang cara meliput berita, nyari sumber berita, dan nyari apapun itu kaya kita itu harus mengetahui lah keterampilan jurnalistik setidaknya. Terus menganalisis arah pemberitaan itu penting banget. Apalagi kalo misalnya kita mau nyari berita di liputan di luar itu kan kita telusuri dulu, ga asal buat, ga asal comot dari mana-mana gitu, itu kalo bisa kita tanya orangnya dulu atau interview, gimana peristiwa itu bisa terjadi, kenapa, itu kan harus tau. Itu setidaknya harus mengetahui basic-basic seperti itu. Kita juga harus mengetahui narasumber yang penting itu siapa agar kita bisa tau juga.”

13. Apakah kk memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesinya?

Informan 1 : “Sangat mencintai. Karena kalo kerja ga sesuai kecintaan pasti kerjaan itu pasti bisa berantakan. Tapi, kalo kita udah punya hati ke kerjaan

itu, pasti kita bisa ngerjainnya itu dengan benar. Jadi, aku dari dulu itu waktu SMA itu udah sering dan juga suka nulis, suka bikin cerpen. Jadi, akhirnya karena suka nulis-nulis, sampe kuliah pun masih suka nulis, sampe suka riset sama dosen, suka penelitian dan suka lain sebagainya dulu. Nah, terus pas selesai kuliah di tawarin buat kerja di bidang jurnalistik, tentu aku tertarik. Gara-gara ya, aku sangat suka dan seneng kalo kerja di bagian jurnalistik, khususnya bagian tulis menulis lah. Apalagi kalo misalnya datanya ada, sumbernya ada, itu paling seneng. Atau aku paling gak suka kalo misalnya itu nyari-nyari data dulu gitu, aku paling seneng itu kalo misalnya datanya udah ada, apanya udah ada, tinggal nulis ajah, itu paling enak kerjanya.”

14. Apakah kk menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?

Informan 1 : “Itu wajib kalo kita jurnalis, khususnya media online atau media cetak, itu wajib. Ya semuanya, seperti bersikap, perilaku, aktivitas. Tapi yang paling penting itu di kode etik jurnalistik itu, yang pertama adalah ke penulisan. Karena aku bagian redaktur. Aku jarang terjun ke lapangan, kalo misalnya bersikap itu kan lebih ke lapangan, kalo kita ketemu narasumber, ketemu orang itu kan tau tata kramanya bagaimana, tidak menyudutkan seseorang itu. Pertanyaan kita tidak menyakiti hatinya, itu kan penting diketahui. Nah, kalo aku kan lebih di dalam ruangan. Kalo dalam ruangan itu lebih kepada tulisannya sih, aku lebih kepada untuk kira kira ini layak gak ya untuk di naikin atau diangkat. Ini kalo misalnya di naikin, kena mental orang ini tidak ya, kalo misalkan aku naikin ini kontra gak ya. Jadi itu harus mengerti setidaknya. Aku harus paham, itu basic lah.”

15. Apakah kk bergabung dengan suatu organisasi wartawan?

Informan 1 : “Bergabung, tapi itu khusus wartawan-wartawan liputan ajah. Aku ga bergabung yang kaya abis pelatihan itu tuh ga. Dulu pernah aku ikut pelatihan di Jakarta sebelum kerja di Tagar, itu tentang pajak. Jadi dia pelatihan jurnalistik terkait penulisan tentang pajak. Disitu aku pernah ikut. Jadi aku pernah bergabung juga di salah satu wartawan itu. Nah, kalo

misalnya bergabung di organisasi wartawan yang lainnya itu kaya PWI itu, gak bergabung. Aku lebih bergabung kepada yang kaya misalnya, wartawan liputan A itu aku bergabung, karena kan kita nyari tulisan dari sana.”

16. Apakah kk sudah mendapatkan gaji sesuai keahlian yang dimiliki?

Informan 1 : “Kalo di tagar.id sudah. Karena kan gaji normalnya seorang jurnalis ya segitu. Udah mendapatkan hak. Karena kan kita udah ngasih kemampuan kita untuk menulis dan orang itu juga ngasih hak sesuai dengan apa yang kita kasih.”

17. Bagaimana penegakan kode etik jurnalistik di dalam Tagar.id?

Informan 1 : “Kalo penegakan kode etik ya kita tetep menjalankan kode etik kalo di Tagar. Apapun itu kita berlandaskan kode etik jadi enggak asal nulis berita gak asal buat, tapi kita berdasarkan kode etik. Misalnya, gak menyinggung satu orang, gak menyinggung pihak lain, gak menyudutkan orang dan ga membuat berita bohong, itu juga perlu di perhatikan juga kalo di Tagar.”



**Panduan Wawancara Terstruktur Kepada Narasumber Tagar.id  
Mengenai Upaya Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis**

*Informan 2*

**Nama : Syaiful W Harahap**

**Jabatan : Redaktur**

**Lokasi : Aplikasi WhatsApp dan Teks Gmail**

**Waktu : Minggu, 19 Juni 2022**

**Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi jurnalis dan redaktur di Tagar.id?
2. Menurut bapak, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?
3. Apakah bapak dalam menjalankan prakteknya sudah mengikuti kode etik jurnalistik?
4. Apakah dalam prakteknya bapak pernah melanggar aturan yang ada pada kode etik jurnalistik?
5. Ukuran jurnalis yang bagus atau profesional di Tagar.id seperti apa?
6. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?
7. Bagaimana upaya Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalisnya?
8. Upaya apa saja yang dilakukan Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalisnya?
9. Apakah bapak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?
10. Dalam menjalankan praktiknya, apakah bapak sudah menguasai ketrampilan jurnalistik?

11. Apakah bapak memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesi ini?
12. Apakah bapak sudah menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?
13. Apakah bapak bergabung dengan suatu organisasi wartawan?
14. Apakah bapak sudah mendapatkan gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki selama di Tagar.id?
15. Bagaimana penegakkan kode etik jurnalistik di dalam Tagar.id?





## TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 2

Peneliti : Alwin Widiyantoro  
Subyek : Syaiful W Harahap  
Topik : Upaya Media Online Tagar.id Dalam Meningkatkan Profesionalisme Jurnalis

Hari dan Tanggal : Minggu, 19 Juni 2022  
Waktu : 14.15 - 15.10 WIB  
Tempat : WhatsApp dan Teks Gmail  
Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi jurnalis dan redaktur di Tagar.id?  
Informan 2 : “Jadi wartawan sejak tahun 1978 berawal dari Medan, Sumut. Selanjutnya ke Jakarta di Tabloid MUTIARA, seterusnya ke beberapa penerbitan dan sekarang di Tagar sejak 2019.”
2. Menurut bapak, profesionalisme jurnalis itu seperti apa?  
Informan 2 : “Taat asas yaitu mengemban fungsi jurnalistik tetap di koridor hukum dan taat kode etik jurnalistik sebagai pembawa kebenaran dan perubahan untuk kemajuan pemikiran yang positif.”
3. Apakah bapak dalam menjalankan prakteknya sudah mengikuti kode etik jurnalistik?  
Informan 2 : “Pasti. Itu harga mati dan juga bergerak di koridor yang tidak melawan hukum, norma, moral dan agama.”
4. Apakah dalam prakteknya bapak pernah melanggar aturan yang ada pada kode etik jurnalistik?  
Informan 2 : “Tidak pernah”
5. Ukuran jurnalis yang bagus atau profesional di Tagar.id seperti apa?  
Informan 2 : “Itu relatif. Ukurannya adalah taat kode etik jurnalistik, membuat berita berdasarkan asas jurnalistik dan memakai bahasa baku.”

6. Adakah regulasi atau aturan di Tagar.id seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh jurnalis Tagar.id?  
Informan 2 : “Ya tidak melawan hukum dan kode etik.”
7. Bagaimana upaya Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalisnya?  
Informan 2 : “Memberikan pelatihan rutin serta mewajibkan banyak membaca.”
8. Upaya apa saja yang dilakukan Tagar.id untuk meningkatkan profesionalisme jurnalisnya?  
Informan 2 : “Ya memberikan pelatihan secara rutin dan diskusi rutin soal berita yang mereka buat.”
9. Apakah bapak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus jurnalistik?  
Informan 2 : “Saya lulusan pendidikan fungsional jurnalistik LP3Y Yogya dan The Asia Foundation, 1983, serta beberapa pelatihan lain di dalam dan luar negeri. Saya jadi mentor untuk mahasiswa PKL dan KKN di Tabloid Mutiara tahun 1990-an. Seterusnya jadi instruktur pelatihan wartawan dan aktivis untuk penulisan berita dan berita HIV/AIDS. Saya sudah menulis 3 buku tentang HIV/AIDS. (1) Pers Meliput AIDS, Penerbit Sinar Harapan-The Ford Foundation, Jakarta (2000), (2) Kapan Anda Harus Tes HIV?, LSM InfoKespro, Jakarta (2002), dan (3) Menggugat Peran Pers Nasional dalam Penanggulangan AIDS di Indonesia, YPTD, Jakarta (2022).”
10. Dalam menjalankan praktiknya, apakah bapak sudah menguasai ketrampilan jurnalistik?  
Informan 2 : “Ya sudah.”
11. Apakah bapak memiliki kecintaan dan dedikasi terhadap profesi ini?  
Informan 2 : “Ya, sudah jelas karena wartawan merupakan salah satu profesi dari dua profesi yang dikenal di dunia setelah pengacara.”
12. Apakah bapak sudah menaati kode etik jurnalistik seperti dalam bersikap, perilaku, dan aktivitas?

Informan 2 : “Kode etik jurnalistik jadi pegangan ketika meliput dan menulis berita.”

13. Apakah bapak bergabung dengan suatu organisasi wartawan?

Informan 2 : “ Ya, PWI Jaya. Jadi, di era orde baru itu wajib jadi anggota PWI. Tapi tanpa wajib pun perlu tergabung dalam organisasi pekerjaan. Daftar ke PWI 1980-an, jadi anggota 1990.”

14. Apakah bapak sudah mendapatkan gaji yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki selama di Tagar.id?

Informan 2 : “Ya, dulu sebelum pensiun. Setelah pensiun saya lebih banyak kegiatan di bisan LSM, tapi tetap di dunia jurnalistik.”

15. Bagaimana penegakkan kode etik jurnalistik di dalam Tagar.id?

Informan 2 : “Wartawan dan redaktur wajib ikuti kode etik.”



**Lampiran VI : Dokumentasi Wawancara**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



**Wawancara Bersama *Key Informan* di Rumah Beliau**



**Wawancara Bersama *Informan* 1 di salah satu kafe di Kelapa Dua Depok**



**Wawancara dengan *Informan 2* melalui teks word dan Aplikasi WhatsApp**

## Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Alwin Widiyantoro  
NIM : 183112351650012  
Tempat / Tanggal Lahir : Sukabumi, 21 Februari 1999  
Alamat : Jl. Inpers 3 Rawageni Rt.04 Rw.02 No.111, Ratu  
Jaya, Cipayung, Depok  
No. Handphone : 0813-8086-2570  
Alamat Email : [alwinwidiyantoro@gmail.com](mailto:alwinwidiyantoro@gmail.com)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Hobi : Futsal / Sepak Bola  
Pendidikan Formal :

- 2005 - 2011 : SDN Ratu Jaya 2
- 2011 - 2014 : SMP Dharma Pertiwi
- 2014 - 2017 : SMK Al-Muhtadin
- 2018 - 2022 : Universitas Nasional

## Lembar Awal Hasil Uji Turnitin

tahap 2

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://annannisaf.blogspot.com">annannisaf.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.umsb.ac.id">repository.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1%

## tahap 2

### ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://annannisaf.blogspot.com">annannisaf.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.umsb.ac.id">repository.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1%



10	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://journal.uii.ac.id">journal.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://asbinjayapura07.blogspot.com">asbinjayapura07.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://kritisdanbersolusi.blogspot.com">kritisdanbersolusi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://jurnal.iainkediri.ac.id">jurnal.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.porosbali.com">www.porosbali.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.lpds.or.id">www.lpds.or.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://titiensoe.files.wordpress.com">titiensoe.files.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://karyacombirayang.blogspot.com">karyacombirayang.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://dhanyjournals.blogspot.com">dhanyjournals.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://ejournal.unsa.ac.id">ejournal.unsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.dewanpers.or.id">www.dewanpers.or.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.unisba.ac.id">repository.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %



34	<a href="http://ejournal.undwi.ac.id">ejournal.undwi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.tagar.id">www.tagar.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://datakerjapns.blogspot.com">datakerjapns.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://library.binus.ac.id">library.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://eprints.untirta.ac.id">eprints.untirta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repo.bunghatta.ac.id">repo.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://jurnal.uai.ac.id">jurnal.uai.ac.id</a> Internet Source	<1 %



46	<a href="http://repositori.iain-bone.ac.id">repositori.iain-bone.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://romeltea.com">romeltea.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://summer-absolutely.icu">summer-absolutely.icu</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
55	Meiselina Irmayanti. "Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis dengan Menggunakan Semiotika Charles Morris", Jurnal Komunikasi Indonesia, 2017 Publication	<1 %
56	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %



57	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repository.uncp.ac.id">repository.uncp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.untag-sby.ac.id">repository.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://kabarmedan.com">kabarmedan.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.unpar.ac.id">repository.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://www.ijil.ui.ac.id">www.ijil.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://indigowebid.blogspot.com">indigowebid.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://penerbitdeepublish.com">penerbitdeepublish.com</a> Internet Source	<1 %



69

[repo.iainbatusangkar.ac.id](http://repo.iainbatusangkar.ac.id)

Internet Source

<1 %

70

[repository.trisakti.ac.id](http://repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

71

[repository.unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 10 words

